

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur sesuai dengan judul pembahasan diatas yang dilakukan secara sengaja di Kelurahan Jogotrunan Kecamatan Lumajang yang merupakan wilayah industri rumah tangga tempe dengan pertimbangan ketersediaan data untuk penelitian.

B. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang secara primer, dalam mengembangkan pengetahuan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistic. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.

Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena metode kuantitatif deskriptif itu merupakan metode penelitian yang menggunakan teori dan data yang empirik yang sumber datanya dari data primer dan sekunder. Metode tersebut hasilnya akan lebih rinci, jelas dan spesifik. Selain itu dengan deskriptif bisa melakukan survei langsung terhadap objek yang akan di teliti. Dengan metode kuantitatif deskriptif bisa menganalisa pengaruh produksi terhadap tingkat pendapatan.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan belum melalui proses pengumpulan dari pihak lain tetapi melalui responden. Mengingat isi penelitian merupakan penggambaran dan penjelasan serta pembahasan tentang pendapatan warga berkenaan dengan adanya home industri tempe di desa Jogotrunan Kecamatan Lumajang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik home industri tempe di Desa Jogotrunan Kecamatan Lumajang.

2. Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil tidak langsung dari sumbernya yaitu data yang diperoleh dari kantor dinas Perindustrian dan Perdagangan Lumajang berupa data monografi Kecamatan Lumajang.

D. Teknik Pengumpulan Data.

1. Dokumentasi

Suatu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan atau mencatat yang dikeluarkan dari tempat penelitian oleh pihak setempat yang berupa data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data adalah metode sensus. Yaitu seluruh home industri tempe di Desa Jogotrunan Kecamatan Lumajang yaitu sebesar 35 responden home industri tempe. Peneliti bermaksud membuat analisis dan gambaran mengenai keadaan yang sesungguhnya dengan mendiskripsikan data yang ada baik secara kualitatif dan kuantitatif

2. Kuesioner

Kuisisioner yaitu metode yang digunakan untuk pengumpulan data guna mendapatkan jawaban secara langsung tentang pertanyaan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti dari responden melalui daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden.

E. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Arikunto (1992:102) “Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian dimana apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan objek pengamatan yang di teliti adalah pemilik home industri tempe di Kelurahan Jogotrunan Kecamatan Lumajang, yang mana jumlah pemilik home industri tempe yang keseluruhan berjumlah 35 home industri di kelurahan Jogotrunan Kecamatan Lumajang. Hal ini menandakan bahwa home

industri tempe di Kelurahan Jogotrunan Kecamatan Lumajang merupakan potensi yang cukup di unggulkan dari segi industrinya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode sensus yaitu semua populasi di ambil sample. maka dengan ini peneliti menetapkan jumlah sampel yang di ambil berjumlah 35 pemilik home industri tempe di Kelurahan Jogotrunan Kecamatan Lumajang, dengan alasan seperti yang dikemukakan oleh Dajan (1991:234) pada dasarnya jumlah sampel lebih dari 30 satuan dapat dikatakan sudah mendekati distribusi normal yang baik.

F. Definisi Operasional Variabel

Agar terdapat persamaan persepsi antara penulis dan pembaca perlu diuraikan secara jelas dan singkat istilah-istilah yang dipergunakan dalam penulisan definisi variabel-variabel yang dipergunakan dalam analisa:

1. Pendapatan

Pendapatan kotor adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Pendapatan bersih adalah pendapatan masing-masing home industri tempe yang berasal dari penjualan hasil produksi mereka, dikurangi semua biaya input yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana pendapatan itu dihitung untuk setiap bulan.

2. *Total Revenue (TR)*

Adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya (jumlah produksi x harga / unit).

Harga (P) merupakan harga rata-rata produk yang dihasilkan pada saat penelitian ini harga dinilai dalam hitungan harga perkotak tempe. Quantitas (Q) merupakan jumlah total output yang dihasilkan produsen.

Pendapatan adalah penerimaan usaha home indurtri tempe dari hasil penjualan outputnya. Dapat dirumuskan total revenue adalah output kali harga jual output ($TR = P \times Q$), sedangkan keuntungan adalah total revenue dikurangi total biaya ($\pi = TR - TC$).

3. *Total Cost (TC)*

Total cost merupakan jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi. $TC = FC + VC$, yaitu:

- a. *Fixed Cost* (FC) adalah biaya produksi yang dikeluarkan karena penggunaan faktor produksi yang tetap.
- b. *Variabel Cost* (VC) adalah biaya yang dikeluarkan masyarakat home industri tempe sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel. Yaitu pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, transportasi, dan biaya lain-lain.

Indikator yang digunakan adalah total biaya produksi yang dipergunakan untuk memproduksi tempe dalam setiap harinya.

4. Variabel penelitian

- a. Pendapatan (Y) adalah hasil dari jumlah output bahan jadi per unit tempe dalam sebulan dibagi input bahan baku, modal dan jumlah tenaga kerja dalam sebulan diukur dengan rupiah.
- b. Tenaga Kerja (X1) diukur dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri rumah tangga tempe meliputi jumlah tenaga kerja produksi.
- c. Bahan baku (X2) berupa kedelai. Digunakan untuk menunjang kegiatan industri rumah tangga tempe berapa besar yang dibutuhkan dengan harga total kedelai dalam rupiah.
- d. Modal (X3) segala sesuatu yang di alokasikan ke dalam home industri yang gunanya untuk menjalankan proses usaha yang di miliki, yang mana berupa modal langsung.
- e. Produksi (X4) berupa jumlah total dalam sebulan barang jadi output unit tempe yang siap di pasarkan..

G. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang akan digunakan adalah dengan metode analisa deskriptif, yaitu analisa yang menekankan bahwa peneliti hanya menggambarkan atau memaparkan, dan melaporkan suatu obyek atau keadaan yang sebenarnya dan dengan tidak menarik suatu kesimpulan umum mengenai permasalahan yang di teliti. Analisa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif

Analisa kualitatif merupakan daftar uraian yang berbentuk data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran dengan kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan informasi yang diperoleh. Sedangkan analisa kuantitatif merupakan analisa data uraian yang berbentuk angka-angka untuk membandingkan target dan realita prosentase kontribusi tentang faktor-faktor tingkat pendapatan industri rumah tangga tempe. Dan dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Analisis Regresi linier berganda

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e_i$$

Dimana :

Y = Pendapatan

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

X2 = Bahan Baku (Rp)

X3 = Modal (Rp)

X4 = Produksi (Unit)

Ei = Error

2. Uji Statistik

a. Uji T-Statistik (Uji Signifikasi Parsial atau Individual)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2015: 228) uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Nyata atau tidaknya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya juga bergantung pada hubungan variabel tersebut. Taraf nyata α yang digunakan adalah 5%.

Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t, sebagai berikut:

$$H_0 : B_1 = 0 \qquad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \qquad H_1 : B_2 \neq 0$$

Berarti :

- 1) $H_0 = 0$; berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_1 \neq 0$; berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hit dengan nilai t-tabel jika:

- a) $t\text{-hit} > t\text{ tabel}$; maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat adalah signifikan;

b) $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat tidak signifikan.

b. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Serentak)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2015: 225) uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_k$) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku keragaman variabel terikat (Y) . uji ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Taraf nyata α yang digunakan adalah 5%.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : B_1 = B_2 = 0$$

$$H_1 : B_1 \neq B_2 \neq 0$$

berarti:

- 1) $H_0 = 0$; berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a \neq 0$; berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel jika:

- a) $t\text{-hit} > t\text{-tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas secara serentak berpengaruh positif terhadap variabel terikat adalah signifikan;
- b) $t\text{-hit} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghazali (2011: 97) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

3. Analisa Pendapatan

Untuk mengetahui tingkat pendapatan home industri tempe digunakan alat ukur sebagai berikut:

$$TR = TC$$

$$TC = FC + VC$$

$$TR = P.Q$$

$$\pi = TR - TC$$

dimana:

π = Pendapatan Bersih (penerimaan)

TR = Total Pendapatan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

TR = P . Q

Dimana :

P = *Price* (harga) dalam satuan Rupiah (RP)

Q = Kuantitas (jumlah output) dalam satuan Rupiah (RP)

Sedangkan total cost dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

TC = FC + VC

Dimana :

TC = *Total Cost* (total biaya)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya variable)